

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Kabupaten Bantul

1. Sejarah Singkat Kabupaten Bantul

Tolak awal pembentukan Wilayah Kabupaten Bantul adalah Perjuangan gigih Pangeran Diponegoro melawan penjajah yang bermarkas di Selarong sejak Tahun 1825 hingga tahun 1830. Setelah meredam perjuangan Diponegoro, Pemerintah Hindia Belanda kemudian membentuk komisi khusus untuk menangani Daerah Vortenlanden yang antara lain bertugas menangani Pemerintahan Daerah Mataram, Pajang, Sokawati, dan Gunung Kidul. Kontrak Kesunanan Surakarta dengan Yogyakarta dilakukan baik dalam hal pembagian wilayah maupun pembayaran ongkos perang, penyerahan pemimpin pemberontak, dan pembentukan wilayah administratif.

Tanggal 26 dan 31 Maret 1831 Pemerintah Hindia Belanda dan Sultan Yogyakarta mengadakan kontrak kerja sama tentang pembagian wilayah administrative baru dalam kesultanan disertai penetapan jabatan kepala wilayahnya. Saat itu Kasultanan Yogyakarta dibagi menjadi tiga Kabupaten yaitu Bantul Karang untuk kawasan selatan, Deggung untuk kawasan utara, dan Kalasan untuk kawasan timur. Menindaklanjuti

pembagian wilayah baru Kasultanan Yogyakarta, tanggal 20 juli 1831 atau rabu kliwon 10 Sapar Tahun Dal 1759 (Jawa) secara resmi ditetapkan pembentukan Kabupaten Bantul yang sebelumnya dikenal bernama Bantul Karang. Seorang Nayaka Kasultanan yang bernama Raden Tumenggung Mangun Negoro kemudian dipercaya oleh Sri Sultan Hamengkubuwono V untuk memangku jabatan sebagai Bupati Bantul yang pertama.

Tanggal 20 juli inilah yang setiap tahunnya diperingati sebagai hari jadi Kabupaten Bantul. Selain itu tanggal 20 Juli tersebut juga memiliki nilai simbol kepahlawanan dan kekeramatan bagi masyarakat Bantul mengingat perang Diponegoro dikobarkan tanggal 20 juli 1825. Pada masa penduduk Jepang, Pemerintahan berdasarkan pada Usamu Seirei no 13 seangkan stadgemente ordonantie dihapus. Kabupaten memiliki hak mengelola rumah tangga sendiri (otonom).

Kemudian setelah kemerdekaan, pemerintahan ditangani oleh Komite nasional Daerah untuk melaksanakan UU no 1 tahun 1945. Namun, di Yogyakarta dan Surakarta undang-undang tersebut tidak diberlakukan hingga dikeluarkannya UU Pokok Pemerintah Daerah No 22 Tahun 1948 (Lakip Kabupaten Bantul 2013).

- b. **Profesional** dalam arti bahwa penekanan kepada setiap warganya dari berbagai profesi, agar mereka benar benar matang dan ahli di bidangnya masing-masing. Tolak ukur profesionalisme ini dapat dilihat dari kualitas hasil kerja dihadapkan kepada efisiensi penggunaan dana, sarana, tenaga serta waktu yang diperlukan.
- c. **Ijo royo-royo** dalam arti bahwa tidak ada sejengkal tanah pun yang ditelantarkan sehingga baik dimusim hujan baik dimusim kemarau dimana pun akan tampak suasana rindang. Dalam hal ini perlu diingatkan kepada masyarakat Bantul bahwa bagaimana pun Kabupaten Bantul tumbuh terlebih dahulu sebagai kawasan agronomi yang tangguh dalam rangka mendukung tumbuh berkembangnya sector industry yang kuat di masa mendatang.
- d. **Tertib** dalam arti bahwa setiap warga Negara secara sadar menggunakan hak dan menjalankan kewajibannya dengan sebaik-baiknya sehingga terwujud kehidupan pemerintah dan kemasyarakatan yang tertib semuanya secara pasti, berpedoman pada sistem ketentuan hukum/perundang-undangan yang esensial untuk terciptanya disiplin nasional.
- e. **Aman** dalam arti bahwa terwujudnya tertib pemerintah dan tertib kemasyarakatan akan sangat membantu terwujudnya keamanan dan ketentraman masyarakat. Kondisi aman itu perlu ditunjang demi terpeliharanya stabilitas daerah.

- f. **Sehat** dalam arti bahwa tertibnya lingkungan hidup akan dapat menjamin kesehatan jasmani dan rohani bagi masyarakat/manusia yang menghuninya.
- g. **Asri** dalam arti bahwa upaya pengaturan tata ruang di desa dan di kota dapat serasi, selaras, dan seimbang dengan kegiatan-kegiatan manusia yang menghuninya. Asri tidak mewah tetapi lebih cenderung memanfaatkan potensi lingkungan yang berstabdard pada kreativitas manusiawi.
- h. **Sejahtera** dalam arti bahwa kebutuhan dasar masyarakat Kabupaten Bantul telah terpenuhi secara lahir dan batin.
- i. **Demokratis** dalam arti bahwa dengan adanya kebebasan dalam berpendapat, berbeda pendapat, menerima pendapat orang lain. Akan tetapi apabila sudah menjadi keputusan harus dilaksanakan bersama-sama dengan penuh rasa tanggungjawab.
- j. **Agamis** dalam arti bahwa kehidupan masyarakat Bantul senantiasa diwarnai oleh nilai-nilai religius dan budi pekerti yang luhur. Pentingnya aspek agama tidak diartikan sebagai bentuk primordialisme untuk suatu agama tertentu, tetapi harus diartikan secara umum bahwa nilai-nilai luhur yang dianut oleh semua agama semestinya dapat ditentukan dalam interaksi sosial sehari-hari.

3. Misi Kabupaten Bantul

- a. Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah menuju tata kelola pemerintahan yang empatik
- b. Meningkatkan kualitas hidup rakyat menuju masyarakat Bantul yang sehat, cerdas, berakhlak mulia, dan berkepribadian Indonesia dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui peningkatan kualitas pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapat berbasis pengembangan ekonomi local, dan pemberdayaan masyarakat yang responsive gender.
- d. Meningkatkan kewaspadaan terhadap resiko bencana dengan memperhatikan penataan ruang dan pelestarian lingkungan.

4. Kondisi Geografis

Kabupaten Bantul merupakan salah satu dari empat kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara geografis, Kabupaten Bantul terletak antara 14°04'50"- 27°50'50" Lintang Selatan dan 110°10'41"- 110°34'40" Bujur Timur. Kabupaten Bantul berbatasan dengan Kabupaten Gunungkidul di sebelah Timur, dengan Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman di sebelah

Utara, dengan Kabupaten Kulon Progo di sebelah Barat, dan dengan Samudra Indonesia di sebelah Selatan.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu bagian wilayah Indonesia yang rawan bencana khususnya gempa bumi karena terletak pada pertemuan lempeng (vault) Eurasia dan lempeng IndonesiaAustralia. Posisi Kabupaten Bantul yang berada pada lintasan patahan/sesar Opak yang masih aktif menjadikan wilayah Kabupaten Bantul kawasan rawan bencana gempa bumi tektonik yang potensial tsunami. Wilayah Kabupaten Bantul dilewati oleh tiga sungai utama dan tiga sungai lainnya yaitu :

- a. Sungai Oya (Kecamatan Dilingo, Imogiri) dengan panjang sungai 37,21 km;
- b. Sungai Progo (Kecamatan Sedayu, Pajangan, Pandak, dan Srandakan) dengan panjang sungai 26,33 km;
- c. Sungai Opak (Kecamatan Piyungan, Banguntapan, Pleret, Jetis, Imogiri, Pundong, Kretek) dengan panjang sungai 36,69 km;
- d. Sungai Winongo (Kecamatan Sewon, Bantul, Jetis, Pundong, Kretek) dengan panjang sungai 23,00 km;
- e. Sungai Bedog (Kecamatan Kasihan, Pajangan, Bantul, Pandak) dengan panjang sungai 23,38 km;
- f. Sungai Code (Kecamatan Banguntapan, Pleret, Sewon, Jetis) dengan panjang sungai 9,21 km.

5. Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Bantul adalah 506,85 KM², terdiri dari 17 kecamatan yang dibagi menjadi 75 desa dan 933 perdukahan. Dlingo adalah kecamatan yang mempunyai wilayah paling luas, yaitu 55,87 KM² sementara Srandakan adalah kecamatan wilayah paling sempit, yaitu 18,32 KM² jumlah desa dan perdukahan terdapat di Kecamatan Imogiri dengan 8 desa dan 72 perdukahan dan paling sedikit di Kecamatan Srandakan dengan 2 desa dan 43 perdukahan.

6. Tofografi

Bentang alam Kabupaten Bantul terdiri dari daerah dataran yang terletak pada bagian Tengah dan daerah perbukitan yang terletak pada bagian Timur dan Barat, serta kawasan pantai di sebelah Selatan. Kondisi bentang alam tersebut relatif membujur dari Utara ke Selatan. Secara garis besar satuan fisiografi Kabupaten Bantul sebagian besar berada pada dataran alluvial (*Fluvio Volcanic Plain*). Perbukitan disisi Barat dan Timur dan fiografi pantai. Adapun pembagian satuan fisiografi yang lebih rinci di Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

- a. Daerah dibagian Timur merupakan jalur perbukitan berlereng terjal dengan kemiringan lereng dominan curam (>70%) dan ketinggian mencapai 400 M dari permukaan air laut. Daerah ini terbentuk oleh formasi Ngelanggeran dan Wonosari.

- b. Daerah dibagian Selatan ditempati oleh gisik dan gumuk-gumuk pasir (*Fluviomarine*) dengan kemiringan lereng datar-landai. Daerah ini terbentuk oleh material lepas dengan ukuran pasir kerakal.
- c. Daerah dibagian Tengah merupakan dataran alvial, (*Fluvio Vulcanic Plain*) yang dipengaruhi oleh Graben Bantul dan terendapi oleh material vulkanik dari endapan vulkanik merapi.
- d. Daerah di bagian Barat merupakan perbukitan rendah dengan kemiringan lereng landai-curam dan ketinggian mencapai 150 meter dari permukaan air laut. Daerah ini terbentuk oleh Formasi sentolo.

Kelas ketinggian tempat yang memiliki penyebaran paling luas adalah elevasi antara 25-100 meter (27.709 ha atau 54,67%) yang terletak pada bagian Utara, Tengah, dan bagian Tenggara Kabupaten Bantul. Wilayah yang mempunyai elevasi rendah (elevasi >7 meter) seluas 3.228 ha (6,37%) terdapat di Kecamatan Kretek, Sanden, dan Srandakan. Wilayah dengan elevasi rendah umumnya berbatasan dengan Samudra Indonesia. Wilayah yang mempunyai elevasi di atas 100 meter terdapat di sebagian Kecamatan Dlingo, Imogiri, Piyungan, dan Pajangan.

Kemiringan lahan wilayah Kabupaten Bantul sebagian besar berupa daerah dataran yang tersebar di wilayah Selatan, Tengah, dan Utara Kabupaten Bantul dengan kemiringan kurang dari 2% dan luas sebesar 31.421 ha (61,99%). Wilayah Timur dan Barat umumnya berupa daerah dengan kemiringan 2,1 - 40,0% dan luas sebesar 15.255 ha (30,09%).

Sebagian kecil wilayah Timur dan Barat seluas 4.009 ha (7,9%) mempunyai kemiringan lereng diatas 40,1%. Wilayah yang memiliki lahan miring paling luas terletak paling luas di Kecamatan Dlingo dan Banguntapan, sedangkan wilayah Kecamatan yang di dominasi oleh lahan datar terletak di Kecamatan Kasihan dan Pleret.

7. **Kondisi Demografi Kabupaten Bantul**

a. Komposisi Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk agraris adalah angka yang menunjukkan perbandingan jumlah penduduk pada suatu daerah dengan luas lahan pertanian yang tersedia.

Dengan adanya kecenderungan bahwa setiap tahun terjadi pengurangan lahan pertanian, maka perlu ada upaya-upaya kongkrit agar pemenuhan kebutuhan dari produk pertanian tetap terjaga serta adanya langkah-langkah pengamanan lahan pertanian untuk menekan laju pengurangannya.

Tabel 2.1
Komposisi Kepadatan Penduduk Agraris

No	Kecamatan	Luas Areal Pertanian(Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan / Ha
1.	Srandakan	1.261,5723	28.935	23
2.	Sanden	1.856,3742	29.939	16
3.	Kretek	1.634,9152	29.829	18
4.	Pundong	2.065,4949	32.097	16
5.	Bambanglipuro	1.983,9950	37.921	19
6.	Pandak	2.092,4768	48.558	23
7.	Bantul	1.909,0910	61.344	32
8.	Jetis	2.002,3439	53.592	27
9.	Imogiri	4.424,6876	57.534	13
10.	Dlingo	4.624,4250	36.165	8
11.	Pleret	1.712,3720	45.316	26
12.	Piyungan	2.598,4385	52.156	20
13.	Banguntapan	2.018,5163	131.584	65
14.	Sewon	2.068,0780	110,355	53
15.	Kasih	2.543,6047	119.271	47
16.	Pajangan	3.010,7439	34.467	11
17.	Sedayu	2.984,3538	45.952	16
Jumlah (Rata-Rata)		2.394,2049	955.015	939

Sumber: BPS Kabupaten Bantul

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa angka kepadatan lahan tertinggi terdapat di Kecamatan Banguntapan sebesar 65 kepadatan/ha. Angka ini menunjukkan bahwa adanya pengurangan lahan yang tinggi sehingga lahan agraris di Kecamatan Banguntapan menjadi padat oleh pembangunan-pembangunan lahan pemukiman penduduk. Sedangkan untuk kepadatan yang terendah terdapat di Kecamatan Dlingo sebesar 8 kepadatan/ha. Angka tersebut menunjukkan

bahwa di Kecamatan Dlingo lahan agrarinya masih luas yang digunakan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat.

Selain Kepadatan Penduduk Geografis dan Agraris terdapat pula Kepadatan penduduk daerah terbangun, yaitu perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas daerah terbangun dalam suatu wilayah tertentu. Kondisi demikian menggambarkan bahwa apabila suatu wilayah tertentu mempunyai kepadatan daerah terbangun tinggi akan menunjukkan padatnya pemukiman di wilayah tersebut. Daerah terbangun dalam hal ini dapat merupakan perkampungan atau pemukiman, termasuk lapangan, kuburan dan sekolahan yang dapat muncul bersamaan maupun sebagian dalam suatu tempat. Apabila kepadatan penduduk daerah terbangun tinggi berarti persediaan lahan untuk pembangunan relatif sempit.

Tabel 2.2
Kepadatan Penduduk Wilayah Terbangun

No	Kecamatan	Terbangun (Ha)	Penduduk	Kepadatan (Jiwa/Ha)
1.	Srandakan	1.463	34.001	23,24
2.	Sanden	2.244	37.580	16,75
3.	Kretek	1.890	34.684	18,35
4.	Pundong	1.918	35.612	18,57
5.	Bambanglipuro	1.800	48.058	26,7
6.	Pandak	1.993	54.836	27,51
7.	Bantul	1.039	66.512	64,02
8.	Jetis	2.242	55.883	24,93
9.	Imogiri	2.287	63.977	27,97
10.	Dlingo	1.062	41.674	39,24
11.	Pleret	2.284	37.480	16,41
12.	Piyungan	1.122	42.580	37,95
13.	Banguntapan	1.818	96.528	53,1
14.	Sewon	1.913	86.779	45,36
15.	Kasih	1.485	89.025	59,95
16.	Pajangan	2.311	34.597	14,97
17.	Sedayu	1.214	50.006	41,19
Jumlah		30.085	909.812	30,24

Sumber: BPS dan BPN Kabupaten Bantul.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa persediaan lahan untuk pembangunan rata-rata masih luas, tetapi ada beberapa kecamatan dengan angka kepadatan pembangunan sangat sempit yaitu dikecamatan Bantul, Banguntapan, dan Kecamatan Kasihan .Hal tersebut dikarenakan perbandingan jumlah penduduk dan jumlah luas wilayah terbangun tidak seimbang sehingga mengakibatkan padatnya jumlah pemukiman yang ada.

b. Komposisi Penduduk Berdasarkan Aspek Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Berdasar Jenis Kelamin di Kabupaten Bantul

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Srandakan	14.340	14.595	28.935
2.	Sanden	14.690	15.249	29.939
3.	Kretek	14.375	15.249	29.939
4.	Pundong	15.678	16.419	32.097
5.	Bambanglipuro	18.705	19.216	37.921
6.	Pandak	24.229	24.329	48.558
7.	Bantul	30.455	30.889	61.344
8.	Jetis	26.500	27.092	53.592
9.	Imogiri	28.472	29.062	57.534
10.	Dlingo	17.825	18.340	36.165
11.	Pleret	22.697	22.619	45.316
12.	Piyungan	25.937	26.219	52.156
13.	Banguntapan	66.636	64.948	131.584
14.	Sewon	55.784	54.571	110.355
15.	Kasih	59.712	59.559	119.271
16.	Pajangan	17.906	17.371	34.467
17.	Sedayu	22.741	23.211	45.952
	Jumlah	475.872	479.143	955.015
	Presentase	49,83	50,17	100

Sumber: BPS Kabupaten Bantul

Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang tertinggi berada di Kecamatan Banguntapan dengan perbandingan jumlah penduduk laki-laki lebih

banyak dibandingkan penduduk perempuan dengan selisih sebesar 1688 jiwa, sedangkan untuk yang terendah berada di Kecamatan Srandakan dengan perbandingan jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dengan selisih 255 jiwa.

c. Komposisi Penduduk Berdasarkan Aspek Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Kabupaten Bantul berdasarkan mata pencaharian, terdiri dari penduduk yang bermatapencaharian pada bidang pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas, air, konstruksi, perdagangan, komunikasi/ transportasi, keuangan dan jasa lainnya.

Tabel 2.4
Persentase penduduk berdasarkan mata pencaharian

No	Lapangan Pekerjaan Utama	Persentase
1.	Pertanian	25,56
2.	Pertambangan dan penggalian	1,98
3.	Industri	18,95
4.	Listrik, gas, dan air	0,07
5.	Konstruksi	8,88
6.	Perdagangan	21,16
7.	Komunikasi/transportasi	4,64
8.	Keuangan	1,61
9.	Jasa	16,89
10.	Lainnya	0,27
Jumlah		100,00

Sumber: BPS Kab. Bantul

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul bermata pencaharian di bidang pertanian dengan jumlah persentase sebesar 25,56 . Hal tersebut dikarenakan sebagian besar wilayah di Kabupaten Bantul masih banyak lahan yang luas yang dijadikan sebagai lahan pertanian masyarakatnya.

B. Gambaran Umum Kecamatan Pandak

1. Profil Kecamatan Pandak

Kecamatan Pandak berada di sebelah Barat Daya Ibukota Kabupaten Bantul, dengan luas wilayah 4.069,8512 Ha. Wilayah administratif Kecamatan Pandak mencakup 4 desa yakni :

- a. Desa Triharjo
- b. Desa Wijiharjo
- c. Desa Gilangharjo
- d. Desa Caturharjo

2. Kondisi Geografis

Kecamatan Pandak berada di dataran rendah. Ibukota Kecamatan Pandak berada pada ketinggian 27 meter di atas permukaan laut. Jarak Ibukota Kecamatan ke Pusat Pemerintahan (Ibukota) Kabupaten Bantul adalah 5 Km. Bentangan wilayah di Kecamatan Pandak cukup bervariasi, 90 % wilayahnya

berupa daerah yang datar sampai berombak dan 10 % lainnya adalah daerah yang berombak sampai berbukit.

Wilayah Kecamatan Pandak berbatasan dengan :

- a. Utara : Kecamatan Pajangan dan Bantul;
- b. Timur : Kecamatan Bambanglipuro dan Bantul;
- c. Selatan : Kecamatan Sanden;
- d. Barat : Kecamatan Srandakan.

3. Klimatologi & Penduduk

Kecamatan Pandak beriklim seperti layaknya daerah dataran rendah di daerah tropis dengan cuaca panas sebagai ciri khasnya. Suhu tertinggi yang tercatat di Kecamatan Pandak adalah 32°C dengan suhu terendah 20°C.

Kecamatan Pandak dihuni oleh 12.117 KK. Jumlah keseluruhan adalah 48.189 orang dengan penduduk laki-laki 23.754 orang dan penduduk perempuan 24.435. Tingkat kepadatan penduduk 1.947 jiwa/Km². Sebagian besar penduduk Kecamatan Pandak adalah petani. Dari data monografi Kecamatan tercatat 15.664 orang atau 32,5 % dari jumlah penduduk bekerja di sektor pertanian.

4. Visi & Misi Kecamatan Pandak

Dalam rangka mewujudkan kegiatan pembangunan untuk mendukung Visi Kabupaten Bantul Projo Taman Sari sejahtera, demokrasi, dan agamis menyongsong tahun 2015, maka Kecamatan Pandak telah merumuskan Visi pembangunan yaitu : ***“Pandak Berwira Intan, Berbudaya dan Agamis”***

Visi tersebut mengandung pengertian :

- a. Berwira Intan
- b. Mengandung makna pada upaya peningkatan kesejahteraan lewat usaha meningkatkan bidang pariwisata, kerajinan, industri, rumah tangga dan pertanian.
- c. Berbudaya dan Agamis
- d. Dimaksudkan agar upaya peningkatan kesejahteraan selaras dengan pengembangan budaya dan dalam lingkungan kehidupan yang agamis menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Misi merupakan perwujudan tujuan operasi Organisasi Pemerintahan dalam melayani masyarakat, sehingga setiap saat perlu dilakukan perubahan sesuai dengan perubahan jaman. Sebagai penjabaran dari Visi yang telah ditetapkan di atas, Misi merupakan uraian kegiatan yang akan

dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari pencaangan Visi tersebut. Adapun Misi Kecamatan Pandak adalah sebagai berikut :

- a. Tercapainya peningkatan kehidupan beragama masyarakat
- b. Tercapainya peningkatan mutu pendidikan masyarakat
- c. Tercapainya pembangunan serta pemberdayaan masyarakat
- d. Terlaksananya tata kelola pemerintahan yang baik
- e. Tercapainya pelayanan prima
- f. Terfasilitasinya usaha pengembangan wisata
- g. Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan layanan kesehatan
- h. Tercapainya ketersediaan pangan masyarakat dan kelestarian lingkungan
- i. Terwujudnya pemberdayaan masyarakat dalam usaha
- j. Terwujudnya ketentraman dan ketertiban wilayah

5. Sentral Industri & Wisata Budaya

Berdasarkan wilayah administratif Kecamatan Pandak terdiri dari 4 desa, masing-masing setiap desa memiliki sentral industri, diantaranya:

- a. Pijenan Wijiharjo - sentra kerajinan batik
- b. Desa Gilangharjo - sentra kerajinan logam
- c. Desa Triharjo - sentra kerajinan bunga kering
- d. Desa Caturharjo - sentra kerajinan pandan

Sedangkan untuk Wisata & Budaya di Kecamatan Pandak memiliki 2 upacara adat, yakni :

- a. Upacara Nyadran, Wijirejo, Pandak
- b. Upacara Nyadran yang dilakukan oleh masyarakat Wijirejo merupakan upacara untuk menghormati para leluhur yang telah meninggal terutama kepada Panembahan Bodo. Panembahan Bodo oleh masyarakat dianggap sebagai cikal bakal mereka sehingga sangat dihormati

6. Struktur Organisasi Kecamatan Pandak

Struktur Organisasi Kecamatan Pandak dan Yang Menjabat (per Maret 2014), terdiri atas :

- a. Camat : *Drs. Agus Sulistiyana, MM.*
- b. Sekretaris Kecamatan : *Sujarwo, SE.*
 - Sub Bagian Umum : *Purwanti, S.IP.*
 - Sub Bagian Program dan Keuangan : *Surani, BA*
- c. Seksi Tata Pemerintahan : *Sarwanto, S.IP, MM.*
 - Bidang Pemerintahan Desa
 - Bidang Pemerintahan Kecamatan
- d. Seksi ketentraman dan Ketertiban : *Sarwadi, SH.*
 - Bidang Ketentraman dan Ketertiban
- e. Seksi Pelayanan : *Subaryata, SH.*
 - Bidang Pelayanan

f. Seksi Ekonomi, Pembangunan dan Lingkungan Hidup : *Sri Sudewi, ST.*

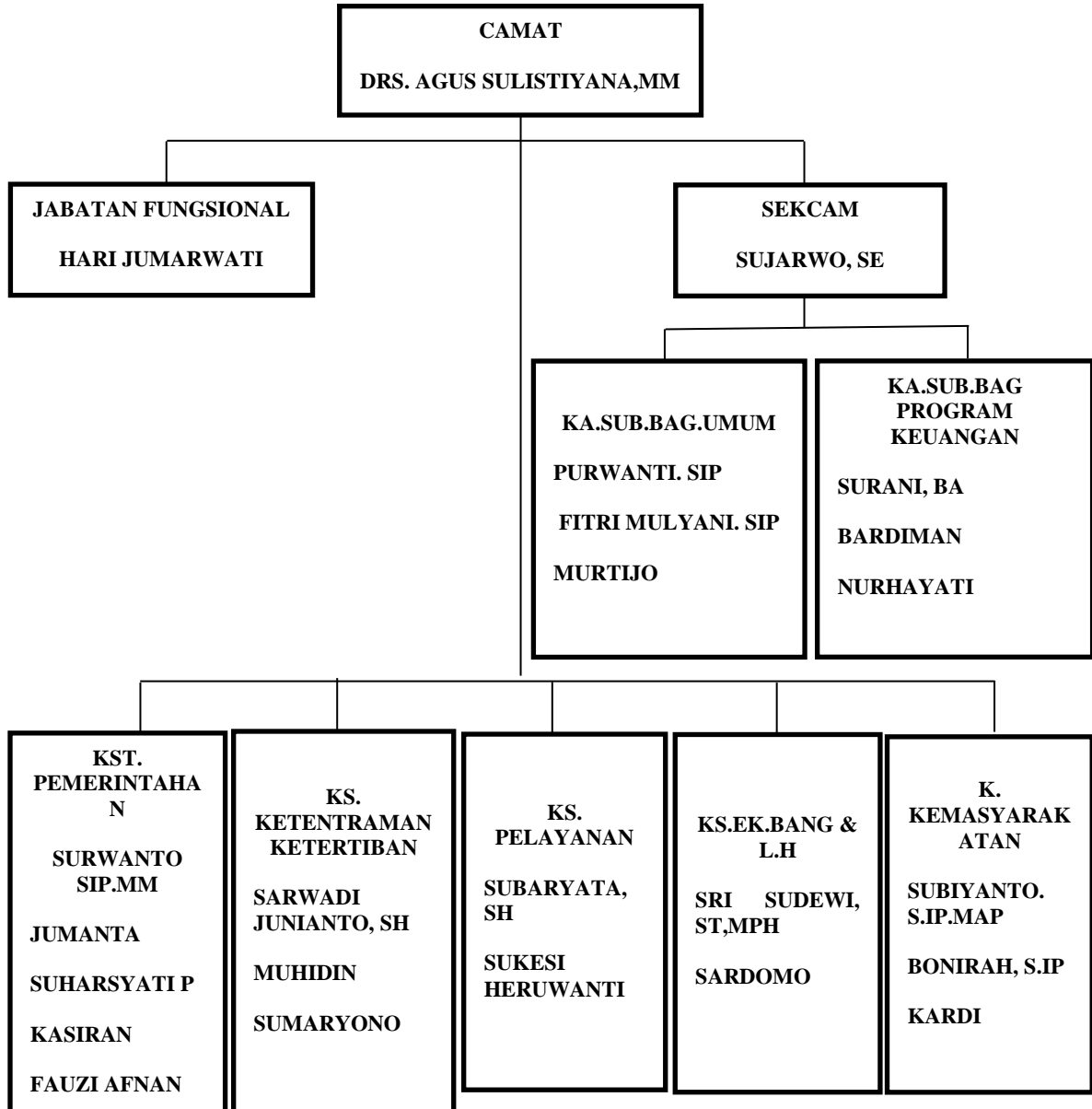
- Bidang Ekonomi
- Bidang Pembangunan
- Bidang Lingkungan Hidup

g. Seksi Kemasyarakatan : *Subiyanto, S.IP.*

- Bidang Kesehatan
- Bidang Sosial
- Bidang Kepemudaan, Olahraga, dan Kesenian
- Bidang Pendidikan

Gambar 2.2

**STRUKTUR ORGANISASI KECAMATAN PANDAK
BERDASARKAN PERDA NO.18 TAHUN 2007**



7. Rincian Tugas Dan Fungsi Jabatan Struktural Kantor Kecamatan Pandak

a. Camat

Camat mempunyai tugas melaksanakan kewenangan Pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan otonomi daerah. Selain tugas tersebut, Camat juga menyelenggarakan tugas umum Pemerintahan meliputi :

- a) Mengkoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat
- b) Mengkoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum
- c) Mengkoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan
- d) Mengkoordinasikan pemeliharaan prasarana dan fasilitas pelayanan umum
- e) Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat Kecamatan
- f) Membina penyelenggaraan Pemerintah Desa
- g) Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan atau yang belum dapat dilaksanakan Pemerintah Desa

b. Sekretaris Camat

Sekretaris Kecamatan mempunyai tugas menyusun program dan rencana kegiatan Kecamatan, pengendalian dan evaluasi, pelaksanaan urusan tata usaha, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, perpustakaan, rumah tangga, mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi, menyusun produk hukum Kecamatan, membuat laporan dan melaksanakan pelayanan administrasi kepada semua unit kerja serta melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai dengan bidang tugasnya. Sekretaris Kecamatan mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan program dan rencana kegiatan kecamatan serta pengendalian dan evaluasi pelaksanaannya
- b) Penyelenggaraan urusan Tata Usaha, administrasi kepegawaian, perlengkapan dan rumah tangga
- c) Penyelenggaraan urusan keuangan
- d) Pengumpulan dan pengolahan data informasi
- e) Pengumpulan produk hukum Kecamatan
- f) Penyusunan laporan kegiatan Kecamatan
- g) Pelayanan administrasi kepada semua unit kerja

c. Sub Bagian Umum

Sub Bagian Umum mempunyai tugas:

- a) Menyusun rencana kegiatan
- b) Menyiapkan bahan kerjas
- c) Menyiapkan dan memfasilitasi urusan hukum
- d) Menyelenggarakan tata naskah Dinas, humas dan protokol, kearsipan, keputakaan, surat-menyurat, sandi telekomunikasi dan alat tulis unit kerja
- e) Mengelola kebersihan, ketertiban dan keamanan ruang kerja serta lingkungan Kecamatan
- f) Menyimpan, memelihara, mengelola, dan mendistribusikan barang kebutuhan Kecamatan
- g) Melaksanakan koordinasi pengadaan dan pendistribusian kebutuhan rumah tangga
- h) Menghimpun, menelaah, mendokumentasikan dan mensosialisakan peraturan perundang-undangan
- i) Menyiapkan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan pegawai sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- j) Melaksanakan administrasi dan kearsipan data pegawai
- k) Menginventarisasi, mengidentifikasi dan menyiapkan bahan pemecahan permasalahan di bidang tugasnya

- l) Memberikan saran dan/atau pertimbangan kepada atasan mengenai langkah atau tindakan yang diambil dibidang tugasnya
- m) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugasnya, dan
- n) Mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas

d. Sub Bagian Program dan Keuangan

Sub Bagian Progam dan Keuangan mempunyai tugas:

- a) Menyusun rencana kegiatan
- b) Menyiapkan bahan kerja
- c) Melaksanakan penatausahaan dan pembayaran gaji pegawai sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- d) Melaksanakan penatausahaan keuangan dengan sistem akuntansi Pemerintah sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku
- e) Mengkoodinasikan penyusunan Renstra SKPD,RKS SKPD dan PDA SKPD
- f) Melaksanakan administrasi penerimaan, penyetoran dan pelaporan pajak sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- g) Melaksanakan inventaris, verifikasi dan pelaporan pelaksanaan anggaran dan bimbingan teknis pelaksanaan anggaran kepada pengelola keuangan atau pengadministrasian keuangan

- h) Menyusun laporan pertanggung jawaban pengelolaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- i) Melaksanakan pengadministrasian, inventarisasi, dan laporan pertanggung jawaban pengelolaan asset
- j) Mengusulkan penghapusan barang milik daerah
- k) Menginventarisasi, mengidentifikasi dan menyisapkan bahan pemecahan permasalahan di bidang tugasnya
- l) Memberikan saran dan/atau pertimbangan kepada atasan mengenai langkah atau tindakan yang diambil dibidang tugasnya
- m) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugasnya, dan
- n) Mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas.

e. Seksi Tata Pemerintahan

Seksi pemerintahan mempunyai tugas :

Penyusunan rencana dan program serta pelaksanaan kebijaksanaan Pemerintah Daerah di Kecamatan

- a) Pelaksanaan fasilitas Pemerintah Desa
- b) Pelaksanaan bimbingan teknis administrasi Desa
- c) Pelaksanaan *monitoring* dan evaluasi serta membantu pungutan pajak dan retribusi Daerah
- d) Penyelenggaraan administrasi kependudukan dan transmigrasi

e) Penyusunan laporan penduduk.

f. Seksi Ketentraman dan Ketertiban

Seksi Ketentraman dan Ketertiban mempunyai tugas menyusun rencana dan program, melaksanakan ketentraman dan ketertiban, pembinaan ketentraman dan ketertiban, kesatuan bangsa dan perlindungan masyarakat serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai bidang tugasnya.

Seksi Ketentraman dan Ketertiban mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan rencana dan program ketentraman dan ketertiban
- b) Pelaksanaan ketentraman dan ketertiban
- c) Pelaksanaan pembinaan ketentraman dan ketertiban
- d) Pelaksanaan *monitoring*, evaluasi dan laporan kegiatan ketentraman dan ketertiban

g. Seksi Pelayanan

Seksi Pelayanan mempunyai tugas:

- a) Menyusun rencana kegiatan
- b) Menyiapkan bahan kerja
- c) Melaksanakan pelayanan perizinan kepada masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugas Kecamatan dan/atau yang belum dapat dilaksanakan Pemerintah Desa.

- d) Melaksanakan dan mengembangkan pelayanan satu pintu di Kecamatan
- e) Melaksanakan standar operasional dan prosedur (SOP) pelayanan
- f) Melaksanakan percepatan pencapaian standar pelayanan public di wilayahnya
- g) Melaksanakan pembinaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan kepada masyarakat di Kecamatan dan Desa
- h) Melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan kepada masyarakat di wilayah Kecamatan (Unit Pelaksanaan Teknis Dinas/Badan dan desa)
- i) Menyusun indeks kepuasan (IKM) atas pelayanan kepada masyarakat di Kecamatan
- j) Menginventarisasi, mengidentifikasi, dan menyiapkan bahan pemecahan permasalahan dibidang tugasnya.
- k) Memberikan sarana/atau pertimbangan kepada atasan mengenai langkah atau tindakan yang diambil dibidang tugasnya
- l) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugasnya, dan.
- m) Mengevaluasi dan menyusun laporan pelaksanaan tugas

h. Seksi Ekonomi dan Pembangunan

Seksi ekonomi dan Pembangunan mempunyai tugas melakukan perencanaan dan penyusunan program fasilitas pemberdayaan perekonomian masyarakat, peningkatan produksi dan distribusi hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan industri kecil, rekomendasi perijinan, monitoring laporan harga bahan pokok, melakukan perencanaan dan penyusunan program pembangunan sarana dan prasarana fisik pedesaan dan perkotaan, pengendalian dan evaluasi serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai bidang tugasnya.

Seksi Ekonomi dan Pembangunan mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan rencana dan program serta pelaksanaan fasilitasi pemberdayaan perekonomian masyarakat
- b) Penyusunan rencana dan program serta pelaksanaan fasilitasi peningkatan produksi dan distribusi hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan industri kecil.
- c) Pelaksanaan monitoring laporan harga bahan pokok.
- d) Penyusunan rencana dan pembangunan sarana dan prasarana fisik pedesaan dan perkotaan.

- e) Pengendalian dan evaluasi pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pembangunan.

i. Seksi Lingkungan Hidup

Seksi lingkungan hidup mempunyai tugas menyusun rencana dan program serta melaksanakan kegiatan penyuluhan kebersihan dan kesehatan lingkungan, penghijauan, pengendalian dampak lingkungan, penyelamatan lingkungan, kerusakan alam, bimbingan teknis keserasian lingkungan dan kelestarian alam serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh camat sesuai bidang tugasnya. Selain itu, Seksi Lingkungan Hidup juga mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Penyusunan rencana program dan lingkungan hidup
- b) Pelaksanaan penyuluhan kebersihan dan kesehatan lingkungan
- c) Pelaksanaan penghijauan dan penyelamatan lingkungan dari kerusakan alam
- d) Pengendalian dampak lingkungan
- e) Pelaksanaan bimbingan teknis kelestarian lingkungan dan kelestarian alam
- f) Pelaksanaan monitoring evaluasi dan laporan kegiatan lingkungan hidup

j. Seksi Kemasyarakatan

Seksi Kemasyarakatan mempunyai tugas menyusun rencana dan program serta melaksanakan pelayanan bantuan dan sosial, fasilitasi kegiatan kepemudaan dan olahraga, pendidikan dan kebudayaan, pemberdayaan perempuan, kehidupan keagamaan, kesehatan masyarakat dan keluarga berencana, serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Camat sesuai bidang tugasnya.

Seksi Kemasyarakatan mempunyai fungsi :

- a) Penyusunan program dan rencana kegiatan di bidang kemasyarakatan
- b) Pelaksanaan pelayanan dan bantuan sosial
- c) Pelaksanaan fasilitasi kegiatan kepemudaan olahraga, pendidikan dan kebudayaan, pemberdayaan perempuan, kehidupan keagamaan, kesehatan masyarakat dan keluarga berencana
- d) Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan laporan kegiatan masyarakat.